



Original Article

Penerapan Model *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X IPAS di SMAN 13 Banda Aceh

Ukhti Nurul Hidayah^{1✉}, Husaini², Abdul Azis³

^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Aceh, Indonesia

Correspondence Author: Hidayahukhtinurul@gmail.com✉

Abstract:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dalam pembelajaran sejarah dan motivasi siswa terhadap penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu lembar observasi dan angket. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPAS 1 di SMAN 13 Banda Aceh yang berjumlah 14 siswa. Berdasarkan hasil lembar observasi didapatkan hasil penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* sebesar 90% dan berdasarkan lembar angket didapatkan hasil motivasi belajar siswa dari penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* sebesar 89,42%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPAS 1 di SMAN 13 Banda Aceh.

Keywords: Model *Blended Learning*, Tipe *Flipped Classroom*, Motivasi Belajar



Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. pengembangan tersebut baik berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Musfah 2015: 01). Dalam mengembangkan pendidikan dibutuhkan persiapan yang matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi hingga prasarana yang mendukung keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Motivasi menjadi masalah utama dalam proses pembelajarannya. Motivasi menjadi sebuah hambatan bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan. Untuk itu, guru harus perlu mengetahui cara belajar efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran diharapkan menjadi salah satu cara yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 13 Banda Aceh pada tanggal 28 Nov 2023 dengan guru mata pelajaran sejarah bernama Masril, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih bersifat teacher center. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat dan bosan dalam belajar. Menurut pengamatan peneliti yang bahwa, terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan guru, asyik bermain hp, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti jam mata pelajaran sejarah.

Kurangnya semangat dalam belajar akan berdampak buruk terhadap siswa. sehingga siswa bermalas-malasan dalam proses pembelajaran. pemasalahan ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menawarkan model pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. tentunya siswa juga terlibat langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus menggunakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan didasarkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Mengikuti perkembangan di bidang teknologi dan komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Penggunaan model yang berbasis teknologi dapat memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yaitu model Blended Learning. Model Blended Learning merupakan pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka yang memberikan

peluang bagi peserta didik untuk berintegrasi dengan teknologi sambil belajar di kelas. Menurut John Merrow dalam [\(Rahmati, 2014: 86\)](#) menyatakan “blended learning is some mix of traditional classroom intraction (which in itself varies considerably) and intraction mediated by technology”. Dengan kata lain, Pembelajaran Blended Learning merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).

Adapun salah satu jenis dari model pembelajaran Blended Learning yaitu tipe Flipped Classroom. Model Flipped Classroom adalah model yang berpusat pada siswa yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. model ini dilakukan dengan pembalikan prosedur, dimana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam flipped classroom, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai pr dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam Flipped Classroom. Sebab itu di sebut pembelajaran kelas terbalik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang menggunakan model Blended Learning tipe Flipped Classroom dengan judul “Penerapan Model Blended Learning tipe Flipped Classroom untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kelas X IPAS di SMAN 13 Banda Aceh”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut [sugiyono \(2020: 18\)](#) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrusmen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan dekripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti [\(Ramadhan 2021: 07\)](#).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. dalam kegiatan observasi ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa didalam kelas. Selain itu peneliti juga akan memperoleh penjelasan tentang berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Carwright dalam [\(Murdiyanto 2020:54\)](#) mendefinisikan obsevasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Lembar observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dengan teknik pengamatan partisipasif dan alat observasi ini dibuat dengan daftar cocok (checklist).

2. Angket

Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab [\(Sugiyono, 2020: 199\)](#). Dalam penelitian ini angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap

penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom dapat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk ceklist dengan skala likert. Menurut [sugiyono \(2020 : 146\)](#) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam kategori penilaiannya terdapat empat kategori jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Hasil

Penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom dalam pembelajaran sejarah kelas X IPAS SMAN 13 Banda Aceh

Proses pembelajaran dengan penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom di kelas X IPAS 1 SMAN 13 Banda Aceh terdiri dari beberapa kegiatan dimulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, diakhiri dengan kegiatan evaluasi.

1. Perencanaan

Proses perencanaan merupakan suatu persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian. Peneliti mempersiapkan semua kebutuhan untuk melakukan penelitian, seperti lembar observasi dan angket untuk melihat hasil dari penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan akun Learning Management System (LMS) yang akan di gunakan para siswa dan peneliti. Peneliti juga melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejarah untuk merencanakan persiapan sebelum melakukan penelitian. Materi yang di pilih dalam penelitian yaitu tentang “Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia” dengan sub bab Kerajaan Samudera Pasai dan Kesultanan Aceh Darussalam.

Peneliti kemudian mempersiapkan akun Learning Management System (LMS) yang didalamnya berisi materi pembelajaran berupa bahan bacaan dan video, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelompok tentang Kerajaan Samudera Pasai dan Kesultanan Aceh Darussalam. Peneliti juga menyiapkan Modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk di kelas dan soal evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam dan berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa kelas X IPAS 1. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di bahas. Guru menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran.

3. Kegiatan penutup dan evaluasi

Kegiatan penutup adalah tahapan terakhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum di pahami. Siswa akan diberi kesempatan oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran.

Adapun sebelum penutupan pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa 10 soal choice kepada siswa yang dikumpulkan sebelum pembelajaran berakhir.

Analisis Hasil Observasi Penerapan Model Blended Learning tipe Flipped Classroom

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil penerapan dari model yang digunakan. Kegiatan observasi dilakukan saat guru mulai masuk kelas, observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah yaitu bapak Masril. Proses observasi berjalan dengan baik dan memperoleh data yang cukup.

$$P = f/N \times 100 \%$$

$$P = 36/40 \times 100 \%$$

$$P = 90 \%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat dari skor aktivitas siswa pada lembar observasi yang berjumlah sebesar 90%, dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan teori [Purwanto \(2010:103\)](#)

Motivasi Siswa Terhadap Penerapan Model Blended Learning tipe Flipped Classroom

Angket motivasi siswa bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan model blended learning tipe Flipped Classroom.

$$P = f/N \times 100 \%$$

$$P = 939/1050 \times 100 \%$$

$$P = 89,42 \%$$

Berdasarkan data di atas maka dapat di ketahui bahwa motivasi siswa terhadap model Blended Learning tipe Flipped Classroom di SMAN 13 Banda Aceh dengan rata-rata berjumlah 89,42 % dengan kriteria sangat tinggi, sesuai dengan teori Riduwan dalam [\(Murtiana et al., 2020 :1528\)](#)

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom pada mata pelajaran sejarah

Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan langkah-langkah model Blended Learning tipe Flipped Classroom. Siswa dibagikan menjadi 3 kelompok, perkelompok di bagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa akan berdiskusi dengan kelompok, lalu hasil diskusi akan di presentasikan oleh setiap kelompok. pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi berupa 15 soal choice yang di jawab secara mandiri. Setelah menyelesaikan soal evaluasi, guru menyampaikan materi yang akan di pelajari di pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di amati oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah. Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model Blended Learning tipe Flipped Classroom diperlukan observasi. observer dalam penelitian ini yaitu bapak Masril selaku guru pengampu mata pelajaran sejarah selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi observer didapatkan skor sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan platform yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Learning Management system (LMS) berupa edukati. Selain itu penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom dalam penelitian ini menfokuskan tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Analisis Motivasi Belajar Terhadap Penerapan Model Blended Learning tipe Flipped Classroom

Penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom pada mata pelajaran sejarah di SMAN 13 Banda Aceh mendapatkan nilai dengan rata-rata yang tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan nilai presentase dari setiap pernyataan angket yang dinilai melalui skala likert. Dari 15 pernyataan, yang menjawab sangat setuju 41,22%, yang menjawab setuju 21,90%, yang menjawab netral 8,57%, yang menjawab tidak setuju 12,85% dan yang menjawab sangat tidak setuju 15,23%. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata peningkatan hasil motivasi sebesar 89,42% dengan kriteria sangat tinggi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu subjek yang digunakan juga berbeda. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui penerapan model Blended Learning tipe Flipped Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classrom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X IPS di SMAN 13 Banda Aceh, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classrom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMAN Banda Aceh. hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa pada proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator motivasi belajar. Hal ini juga dibuktikan dengan lembar observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran sejarah. Hasil yang didapatkan dari penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classrom* sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa terhadap penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classrom* termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang di tunjukkan selama proses pembelajaran. Siswa terlihat sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peningkatan motivasi juga dapat dilihat dari lembar angket yang diberikan kepada siswa, hasil yang di peroleh dari angket tersebut banyak menyetujui pilihan “sangat setuju” dan “setuju” dibanding dengan jawaban lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah dengan penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan

- meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di sekolah SMAN 13 Banda Aceh.
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengembangkan lebih lanjut model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* untuk meningkatkan aspek lain dalam pembelajaran sejarah
 3. Bagi guru, dapat berinovasi untuk menarik perhatian siswa dalam belajar sejarah dengan menerapkan model yang bervariasi.
 4. Bagi sekolah, penerapan model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dalam pembelajaran sejarah menjadi salah satu model yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Referensi

Buku

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Makki, M. & Aflahah. (2019) Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Musfah, Jejen (2015). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murdiyanto, Eko (2020). Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Nasution, N. & Jalinus, N. (2019) Buku Model BLENDED LEARNING. Riau : Anugrah Jaya
- Purwanto, Ngalim. (2010). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, Heri. (2012). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Jawa Barat: Nusa Media.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, P. (2021). *model pembelajaran BLENDED LEARNING berbasis STEM*.
- Hartono & Huda. (2019). Pembelajaran Sejarah Transformatif Untuk Materi Sejarah Kontroversial. Jawa Timur : UNIPMA Press.
- Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara

Jurnal

- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Asy'ari, M., Ekayati, I. N., & Matulesy, A. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.372>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>

- Janner Simarmata. (2017). Pembelajaran Campuran (Blended Learning). *INA-Rxiv*, 2003. <https://osf.io/xnkgf/>
- Jauhariningsih, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom dengan google classroom terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(1), 41–52.
- Kamelta, E. (2013). Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Jurnal Cived*, 1(2), 142–146. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1851>
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 8–19. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Makkatutu, M. A., Muhiddin, N. H., & Arsyad, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Makale. *Prosiding Seminar Nasional III Pendidikan IPA UNM*, 2, 24–31.
- Maolidah, I. S. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis. *Edutechnologia*, 3(2), 160–170.
- Murtiana, Y., Sulistyono, R., & Widyastuti, N. S. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. *Epirins.Uad.Ac.Id*, 1528.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Padmawati, R., Rianto, S., & Rakhmawati, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 79-87.
- Rahmati, N. dan N. (2014). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Sman 1 Dewantara Aceh Utara). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 19, 114–135.
- Rusnawati, M. D. (2020). Implementasi Flipped Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 139–150.
- Sukayanti, L. R., Sudarma, I. K., & Jampel, I. N. (2018). Pengembangan Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 134–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20279>
- Sjafei, I. (2022). Flipped Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Blended di Era Digital (Suatu Tinjauan Konseptual) Irna Sjafei Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(June), 325–337.
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdota. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.5435>
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>

- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095/3760>
- Zamzami Zainuddin, & Siti Hajar Halili. (2016). Flipped Classroom Research and Trends from Different Fields of Study. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3).